

Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim

Irma Maharani,¹ Nia Clarasari Mahalia Putri,^{1*} Nurul Komariah,¹ Asri Noviyanti¹

Aprilia Ayu SY¹

¹Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: nia.clarasari@yahoo.com

Article History: Received: Juni 20, 2024; Accepted: Agustus 25, 2024

ABSTRACT

The importance of child development which includes increasing gross motor skills, fine motor skills, speech, language, as well as socialization and independence, where developmental disorders can hinder the achievement of growth and development according to age. To prevent developmental delays, stimulation carried out by mothers and families at home through the use of the KIA Book is one of the important efforts. However, there has been no research discussing the use of the KIA Book in Pagar Jati Village. This study aims to determine the relationship between the use of the Maternal and Child Health Book (KIA) and the development of toddlers aged 3-36 months at the Pagar Jati Village Posyandu. This study used an analytical survey design with a Cross Sectional approach, conducted in April-May 2024 with a sample of 33 mothers of toddlers selected through a purposive sampling technique. Data analysis used the chi-square test. The results showed that the majority of mothers at the Pagar Jati Village Posyandu utilized the KIA Book well (60.6%). Most of 69.7% showed development according to age. There is a significant relationship between the use of the KIA Book and toddler development (p value = 0.003). In conclusion, there is a positive relationship between the utilization of KIA Books and the development of toddlers aged 3-36 months, and these results can be important information to increase insight into toddler development among mothers and families.

Keywords: Maternal and Child Health Books, Utilization, Toddler Development

ABSTRAK

Pentingnya perkembangan anak yang mencakup peningkatan kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian, di mana gangguan perkembangan dapat menghambat pencapaian tumbuh kembang sesuai usia. Untuk mencegah keterlambatan perkembangan, stimulasi yang dilakukan ibu dan keluarga di rumah melalui pemanfaatan Buku KIA menjadi salah satu upaya penting. Namun demikian belum ada penelitian yang membahas pemanfaatan buku KIA di Desa Pagar Jati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perkembangan balita usia 3-36 bulan di Posyandu Desa Pagar Jati. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional, dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024 dengan sampel sebanyak 33 ibu balita yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan mayoritas ibu di Posyandu Desa Pagar Jati memanfaatkan Buku KIA dengan baik (60,6%). Sebagian besar 69,7% menunjukkan perkembangan sesuai usia. Ada hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita (p value = 0,003). Kesimpulannya, terdapat hubungan positif antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita usia 3-36 bulan, dan hasil ini dapat menjadi informasi penting untuk meningkatkan wawasan tentang perkembangan balita di kalangan ibu dan keluarga.

Keyword : Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Pemanfaatan, Perkembangan Balita

1. PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim

**Irma Maharani, Nia Clarasari Mahalia Putri, Nurul Komariah, Asri Noviyanti
Aprilia Ayu SY**

Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama selama periode kritis sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun (Ramadhan et al., 2020). Pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menentukan kesehatan serta kemampuan anak di masa depan (Soekatri, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), keterlambatan perkembangan pada masa ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak selanjutnya, yang dapat menghambat anak mencapai potensi maksimalnya (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2022 jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2022 sebesar 78,3% dan balita yang dilayani stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak (SDDTIK) sebesar 61,3% dimana untuk provinsi Sumatera Selatan sebesar 85,6% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2022 jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2022 sebesar 85,6% dimana untuk Kabupaten Lahat pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita sebesar 86% dan pemeriksaan SDDTIK sebesar 100% (Dinkes Sumatera Selatan, 2023)

Perkembangan anak melibatkan peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks, termasuk kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian (Reuter et al., 2020). Perkembangan ini berlangsung secara bertahap, di mana perkembangan awal sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Namun, perkembangan tersebut bervariasi pada setiap individu, dan anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan dapat menghadapi berbagai masalah serius seperti keterbatasan fungsional, retardasi mental, cerebral palsy, ketidakmampuan belajar, serta gangguan komunikasi, penglihatan, dan pendengaran (Nurhidayah et al., 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 36-59 bulan dalam aspek literasi dan numerasi masih rendah, yaitu 60,8% pada kelompok usia 36-47 bulan dan 72,12% pada kelompok usia 48-59 bulan (Kemenkes RI., 2018). Meskipun cakupan pemantauan tumbuh kembang anak secara nasional telah mencapai 78,3% pada tahun 2022 dan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 85,6%, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan alat bantu kesehatan seperti Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes RI, 2023)

Meskipun kemampuan fisik anak-anak dalam kelompok usia ini cukup tinggi, aspek sosial emosional dan kemampuan belajar masih menunjukkan angka yang belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan bahwa semua aspek perkembangan anak dapat

berjalan dengan baik (Setyatama & Laela, 2018). Buku KIA merupakan alat yang sangat penting untuk memantau dan menstimulasi perkembangan anak secara kontinu sejak lahir hingga usia enam tahun. Namun, data menunjukkan bahwa cakupan kepemilikan Buku KIA masih belum merata di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan (Dinkes Sumatera Selatan, 2023).

Penelitian Utami et al., (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga melalui konseling meningkatkan pemanfaatan Buku KIA, dari pengetahuan ibu yang naik dari 87% menjadi 100%, sikap positif dari 97% menjadi 100%, dan tindakan yang sesuai dari 83% menjadi 97%. Ini membuktikan bahwa edukasi efektif dalam mengoptimalkan penggunaan Buku KIA untuk mendukung perkembangan balita. Temuan (Lulianthy et al., 2021) pengetahuan dan sikap orangtua dalam menggunakan Buku KIA guna memantau dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa Buku KIA memiliki peran penting dalam mencegah masalah kesehatan serius pada balita (Lulianthy et al., 2021).

Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan manfaat pemanfaatan Buku KIA, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan aspek perkembangan balita secara lebih komprehensif (Lulianthy, 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada indikator kesehatan tertentu, seperti stunting, tetapi belum banyak yang meneliti kaitannya dengan perkembangan secara keseluruhan, termasuk aspek motorik, kognitif, dan sosial emosional anak (World Health Organisation, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak pemanfaatan Buku KIA terhadap berbagai aspek perkembangan balita.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas Pagar Jati pada tahun 2023, cakupan kepemilikan Buku KIA di Desa Pagar Jati sudah mencapai 100%, namun hanya 70% balita yang telah diperiksa perkembangannya oleh tenaga kesehatan. Dari hasil pemeriksaan tersebut, ditemukan bahwa sebagian balita masih mengalami perkembangan yang meragukan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023, ditemukan bahwa ibu-ibu yang kurang memanfaatkan Buku KIA dengan baik cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada dengan mengkaji hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita usia 3-36 bulan di Posyandu Desa Pagar Jati, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam upaya peningkatan kesehatan dan perkembangan anak di wilayah ini.

2. METODE PENELITIAN

Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim

**Irma Maharani, Nia Clarasari Mahalia Putri, Nurul Komariah, Asri Noviyanti
Aprilia Ayu SY**

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional untuk menilai hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perkembangan balita usia 3-36 bulan di Posyandu Desa Pagar Jati, Kabupaten Muara Enim (Ishak et al., 2023). Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dari April hingga Mei 2024. Objek penelitian melibatkan balita yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu, dan fokus utama adalah pada pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita serta perkembangan balita yang diukur melalui indikator motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh ibu balita untuk menilai pemanfaatan Buku KIA, serta observasi langsung perkembangan balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih menggunakan buku SDIDTK (Kemenkes RI, 2019). Instrumen utama penelitian mencakup kuesioner dengan skala likert dan lembar observasi perkembangan yang distandarisasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik chi-square untuk menguji hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan perkembangan balita (Nisak & Cholifah, 2021). Data dianalisis dengan software statistik, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram untuk memperjelas hubungan antar variabel. Hasil analisis digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita, dengan nilai $p \leq 0,05$ dianggap signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang ketat. Sebelum penelitian dimulai, izin etis diperoleh dari komite etik kesehatan setempat. Setiap partisipan diberi penjelasan rinci tentang tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian, serta hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Partisipasi dalam penelitian ini sepenuhnya sukarela, dan persetujuan tertulis diperoleh dari setiap ibu balita yang berpartisipasi. Data yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini. Tidak ada identitas pribadi yang akan diungkapkan dalam publikasi hasil penelitian ini, dan data yang diperoleh akan disimpan dengan aman sesuai dengan peraturan yang berlaku (Anggreni, 2022). Penelitian ini telah lulus uji etik di KEPK Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor: 0681/KEPK/Adm2/V/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Responden pada penelitian ini sebanyak 33 orang ibu dan balita berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang berusia 3 sampai dengan 36 bulan yang memenuhi kriteria penelitian. Laporan hasil penelitian disajikan dalam tabel dan teks di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Desa Pagar Jati

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur Ibu		
	<20 tahun	2	6,1
	20-30 tahun	21	69,7
	31-40 tahun	10	30,3
	Total	33	100
2.	Pendidikan		
	SMP	9	27,3
	SMA	24	72,3
	Total	33	100
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	12	36,4
	Tidak Bekerja	21	63,6
	Total	33	100
4.	Jumlah Anak		
	1	7	21,2
	2	18	54,5
	>2	8	15,2
	Total	33	100
5.	Umur Balita		
	3 Bulan	2	6,1
	6 Bulan	2	6,1
	9 Bulan	3	9,1
	12 Bulan	9	27,3
	15 Bulan	6	18,2
	18 Bulan	3	9,1
	21 Bulan	3	9,1
	24 Bulan	3	9,1
	30 Bulan	1	3,0
	36 Bulan	1	3,0
	Total	33	100
6.	Jenis Kelamin Balita		
	Laki-laki		
	Perempuan	13	39,4
	Total	20	60,6
		33	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden di Posyandu Desa Pagar Jati, yang mencakup berbagai aspek demografis. Mayoritas ibu berusia antara 20-30 tahun (69,7%) dan berpendidikan terakhir SMA (72,3%). Sebagian besar ibu tidak bekerja (63,6%), dan lebih dari setengahnya memiliki dua anak (54,5%). Usia balita yang diteliti bervariasi, dengan jumlah terbesar berusia 12 bulan (27,3%), sementara jenis kelamin balita lebih banyak perempuan (60,6%) dibandingkan laki-laki (39,4%). Data ini memberikan gambaran demografis penting dari ibu dan balita yang menjadi subjek penelitian, yang membantu dalam memahami konteks sosial dan perkembangan balita di Desa Pagar Jati.

Tabel 2. Distribusi pemanfaatan buku KIA dan perkembangan Balita Usia 3-36 Bulan di Posyandu Desa Pagar Jati

	Frekuensi	%
Pemanfaatan Buku KIA		
Baik	20	60,6
Kurang	13	39,4
Jumlah	33	100,0
Perkembangan Balita		
Sesuai	23	69,7
Meragukan	10	30,3
Penyimpangan	0	0
Jumlah	33	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Posyandu Desa Pagar Jati memanfaatkan Buku KIA dengan baik (60,6%), sementara 39,4% lainnya kurang memanfaatkannya. Dalam hal perkembangan balita, sebagian besar 69,7% menunjukkan perkembangan sesuai usia, sedangkan 30,3% memiliki perkembangan yang meragukan. Tidak ada balita yang mengalami penyimpangan perkembangan. Data ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Buku KIA yang baik cenderung berkorelasi dengan perkembangan balita yang sesuai

Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Perkembangan Balita Usia 3-36 bulan di Posyandu Desa Pagar Jati

Pemanfaatan Buku KIA	Perkembangan Balita				Total		P Value	OR
	Sesuai		Meragukan					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	18	90	2	10	20	100	0,005	14,40
Kurang	5	38,5	8	61,5	13	100		
Jumlah	21	63,6	10	30,3	33	100		

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perkembangan balita usia 3-36 bulan di Posyandu Desa Pagar Jati, di mana balita yang ibunya memanfaatkan Buku KIA dengan baik memiliki perkembangan yang lebih optimal. Dari 20 ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik, 90% balita menunjukkan perkembangan sesuai dengan usianya, sementara 61,5% balita yang ibunya kurang memanfaatkan Buku KIA memiliki perkembangan yang meragukan. Uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,005, dengan Odds Ratio (OR) 14,40, yang berarti balita dengan pemanfaatan Buku KIA yang baik memiliki kemungkinan 14,4 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan yang sesuai

dibandingkan balita dengan pemanfaatan Buku KIA yang kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Buku KIA secara efektif berhubungan erat dengan perkembangan balita yang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perkembangan balita usia 3-36 bulan di Posyandu Desa Pagar Jati. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai (90%), sementara ibu yang kurang memanfaatkan Buku KIA memiliki risiko lebih besar perkembangan anak dengan **kategori meragukan** (61,5%). Nilai p sebesar 0,005 dan Odds Ratio (OR) sebesar 14,40 mengindikasikan bahwa pemanfaatan Buku KIA yang baik meningkatkan kemungkinan perkembangan balita yang sesuai hingga 14,4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang kurang memanfaatkannya. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa Buku KIA tidak hanya sebagai catatan medis, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam mendukung perkembangan anak.

Teori perkembangan anak mendukung hasil penelitian ini, di mana stimulasi yang tepat dan berkelanjutan pada masa awal kehidupan sangat krusial untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Harahap et al., 2018). Buku KIA berfungsi sebagai panduan praktis yang membantu ibu dalam memberikan stimulasi yang sesuai, mengenali tanda-tanda awal gangguan perkembangan, serta memantau perkembangan anak secara rutin (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Dengan memanfaatkan Buku KIA, ibu tidak hanya menjadi lebih terinformasi, tetapi juga lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anaknya, yang pada akhirnya dapat mencegah keterlambatan atau masalah perkembangan yang serius (Marsela, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Lulianthy, 2020) dimana perilaku pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita lebih banyak pada kategori baik (63,2%). Penelitian lain menemukan hal yang serupa yaitu pemanfaatan buku KIA lebih banyak pada kategori baik dalam memanfaatkan buku KIA dengan presentase 60%. hal ini terjadi karena adanya pengaruh tingkat pengetahuan responden yang cukup baik terhadap penggunaan buku KIA sehingga pemanfaatan buku KIA cenderung baik dengan selalu membawa buku KIA setiap kali diperiksa serta melakukan anjuran atau saran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (Rahayu et al., 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsela, 2021) dimana hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan buku KIA (66,7%). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan

responden yang rendah kurang dalam memanfaatkan buku KIA. Penelitian sebelumnya juga memperkuat temuan penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh Huru et al., (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA secara signifikan terkait dengan penurunan gangguan tumbuh kembang pada balita. Dalam penelitian ibu yang memanfaatkan Buku KIA secara aktif memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk memiliki anak yang bebas dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Hamdiyah et al., 2022), dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan Buku KIA. Penelitian lain oleh Susilaningrum et al., (2023) di Jawa Timur menemukan bahwa ibu yang memanfaatkan Buku KIA secara efektif memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan anak, yang berdampak positif pada perkembangan anak, terutama dalam hal keterampilan motorik dan kognitif.

Temuan pada penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2023) dimana hasil pada penelitian ini didapatkan hasil p value 0,037 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan perkembangan bayi berdasarkan KPSP. Ibu yang secara rutin menggunakan Buku KIA lebih mampu memantau dan merespons perkembangan anaknya secara tepat waktu. Ini berarti bahwa pemanfaatan Buku KIA membantu ibu dalam mengidentifikasi perkembangan normal dan abnormal pada anak, yang memungkinkan intervensi lebih dini jika diperlukan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang sedang dibahas, yang menunjukkan pentingnya Buku KIA dalam proses pemantauan perkembangan anak dan pencegahan masalah perkembangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Fitriani, (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan menggunakan buku KIA dengan pertumbuhan perkembangan balita p value 0,000. Semakin anak mendapatkan pendampingan dengan menggunakan buku KIA maka semakin baik tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu pendampingan buku KIA merupakan cara yang efektif dan mudah yang dapat diterapkan oleh semua ibu dalam memantau dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memanfaatkan Buku KIA memiliki pemahaman yang baik tentang isi dan penggunaan buku tersebut. Jika ibu tidak memiliki pemahaman yang cukup atau tidak dapat mengakses informasi yang relevan dengan baik, maka manfaat potensial dari Buku KIA mungkin tidak akan sepenuhnya terealisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengasumsikan bahwa interaksi antara ibu dan tenaga kesehatan di Posyandu berlangsung dengan efektif, yang memungkinkan pemanfaatan Buku KIA secara optimal.

Ibu-ibu yang terlibat dalam penelitian ini memiliki akses yang baik ke layanan kesehatan di Posyandu dan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pemantauan perkembangan anak. Keterlibatan aktif ibu dalam kegiatan Posyandu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan Buku KIA, sehingga dapat mendukung perkembangan anak yang lebih optimal. Namun, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain seperti kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi bagaimana ibu memanfaatkan Buku KIA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program edukasi terkait pemanfaatan Buku KIA ditingkatkan, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat perkembangan balita yang masih meragukan. Posyandu dan tenaga kesehatan harus lebih proaktif dalam memberikan bimbingan intensif kepada ibu balita tentang cara menggunakan Buku KIA dengan benar dan bagaimana memanfaatkannya secara maksimal untuk mendukung perkembangan anak. Program-program edukasi ini juga harus mempertimbangkan tingkat pemahaman dan akses informasi ibu, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan secara efektif.

Rekomendasi pada penelitian selanjutnya yaitu diperlukan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perkembangan balita, seperti asupan gizi, kondisi lingkungan, dan dukungan keluarga. Penelitian yang lebih komprehensif dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih holistik dan efektif untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Intervensi semacam ini tidak hanya akan mendukung perkembangan anak, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di wilayah tersebut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita, di mana pemanfaatan buku KIA yang baik berhubungan dengan perkembangan anak yang lebih optimal (P value 0,000). Disarankan agar program edukasi tentang penggunaan Buku KIA ditingkatkan, dengan fokus pada peningkatan pemahaman ibu, serta lebih banyak bimbingan dari tenaga kesehatan di Posyandu untuk mendukung perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. STIKES Majapahit Mojokerto.
Dinkes Sumatera Selatan. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Hamdiyah, Fitriani, Mardiana Ahmad, & Rusdiana. (2022). Pemanfaatan Buku KIA Upaya Deteksi Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim
Irma Maharani, Nia Clarasari Mahalia Putri, Nurul Komariah, Asri Noviyanti
Aprilia Ayu SY

Dini Tumbuh Kembang Anak di Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, 1(3), 289–294. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.331>

Harahap, H., Budiman, B., & Widodo, Y. (2018). Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. *Gizi Indonesia*, 41(1), 49–58.

Hasanah, N., & Fitriani, Y. D. (2018). Pendampingan Menggunakan Buku KIA Dengan pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Bawah Dua Tahun (Baduta) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomulyo - Gresik. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v4i2.187>

Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 7–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>

Ishak, S., Choirunissa, R., Agustiawan, Purnama, Y., Achmad, V. S., Mua, E. L., Heryyanoor, Syamil, A., Ludji, I. D. R., Sekeon, R. A., Wardhana, A., Dafroyati, Y., Fahmi, A., Avelina, Y., Nurbaety, Anggreyeni, M., & Lubis, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar.

Kemendes RI. (2019). Pedoman SDIDTK di Pelayanan Dasar. In Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (p. 138).

Kemendes RI. (2023). Profil kesehatan indonesia 2022.

Kemendagri Kesehatan RI. (2021). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. In Kemendagri kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI.

Lulianthy. (2020). Pemanfaatan buku kia untuk pemantauan. *Proceeding Book Health National Conference*, 6–11.

Lulianthy, E., Harvika, I., Palge, G., Wahyuni, I. S., Indriani, F., Azzahra, D. I., Riyani, D., & Ningrum, E. F. (2021). Pemantapan Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v4i1.43353>

Marsela, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat.

Nisak, U. K., & Cholifah. (2021). Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. UMSIDA Press.

Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi dan Stimulasi Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim

**Irma Maharani, Nia Clarasari Mahalia Putri, Nurul Komariah, Asri Noviyanti
Aprilia Ayu SY**

Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42–58.

Rahayu, Y. P., Panjaitan, F. M., & Sari. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di UPT. Puskesmas Martapura. *Dinamika Kesehatan*, 6(1), 146–152.

Ramadhan, N., Tahlil, T., & Hasballah, K. (2020). Specific interventions during the first 1000 days of life program and toddlers ' Nutritional Status. *Proceedings of the 7thAIC-ICMR on Health and Life Sciences*, October 2017, 1–10.

Reuter, A., Silfverdal, S. A., Lindblom, K., & Hjern, A. (2020). A systematic review of prevention and treatment of infant behavioural sleep problems. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(9), 1717–1732. <https://doi.org/10.1111/apa.15182>

Setyatama, ike putri, & Laela, N. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan praktik SDIDTK (Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di wilayah kerja Puskesmas Bumiwijawa Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 9(1), 1–8.

Soekatri, M. (2020). Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati? *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–59.

Susilaningrum, R., Utami, S., & Ginarsih, Y. (2023). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Deteksi Tumbuh Kembang Anak Dengan Buku Kia Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.7674>

Utami, S., Susilaningrum, R., & Purwanti, D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku Kia Di Surabaya Optimizing the Growth of Babies and Children Through Empowerment of the Family in the Utilization of Kia Books in Surabaya. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p139-142>

Wahyuni, E. P. (2023). Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi dan Tingkat Perkembangan Anak. 15(2), 1–9. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.877>

World Health Organisation. (2023). Targets of Sustainable Development Goal 3. In *World Health Organization*.